

BAB VI

PENDEKATAN KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. Pendekatan Konsep Dasar Tata Ruang Luar

6.1.1. Pendekatan Konsep Dasar Tata Site

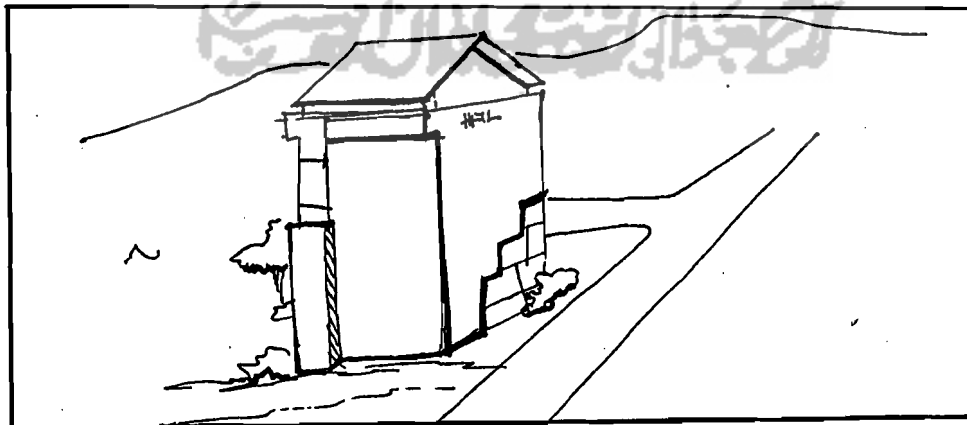
a. Jumlah Massa

Dalam penentuan jumlah massa, perlu dipertimbangkan :

- jenis kegiatan yang ada
- tuntutan kegiatan (ketenangan, kesegaran, kebebasan dan kedinamisan)
- tuntutan skala massa agar dapat beradaptasi secara harmonis dengan alam.

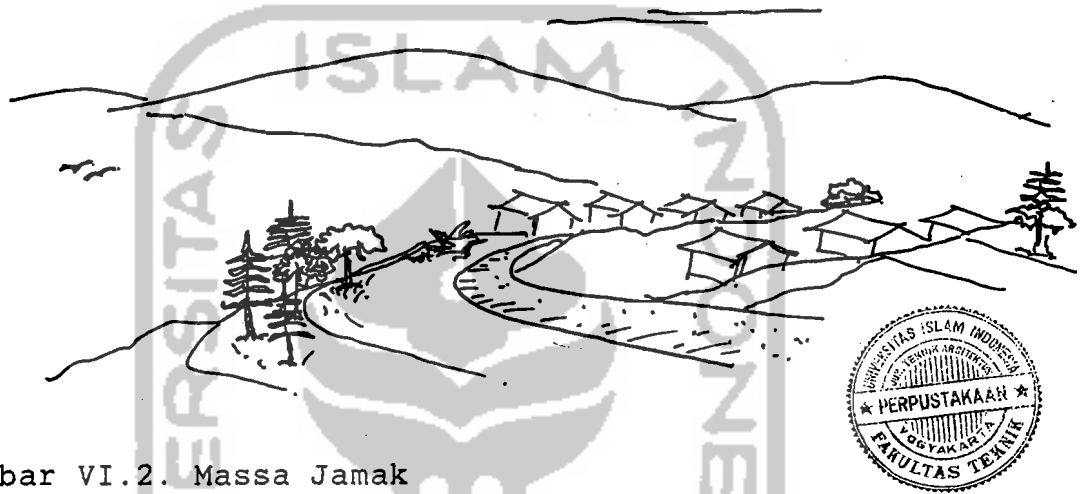
Dalam menentukan jumlah skala massa, ada 2 alternatif yang bisa diambil :

- massa tunggal, kegiatan utama dalam satu massa.



Gambar VI.1. Massa Tunggal

- massa jamak, jumlahnya lebih dari satu dengan ketinggian massa yang berbeda-beda. Pengaturan ketinggian dan jumlah massa tergantung pada klasifikasi konturnya (kontur kuat, sedang dan rapat).



Gambar VI.2. Massa Jamak

Dari alternatif diatas lebih tepat digunakan massa jamak dalam perencanaan fasilitas akomodasi (cottage) karena disamping memenuhi karakteristik fasilitas akomodasi wisata gunung juga memenuhi kriteria-kriteria diatas.

b. Gubahan Massa

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengubah massa antara lain difokuskan pada elemen-elemen alam

dan tipologi bangunan daerah sekitar sebagai faktor penentu perancangan.

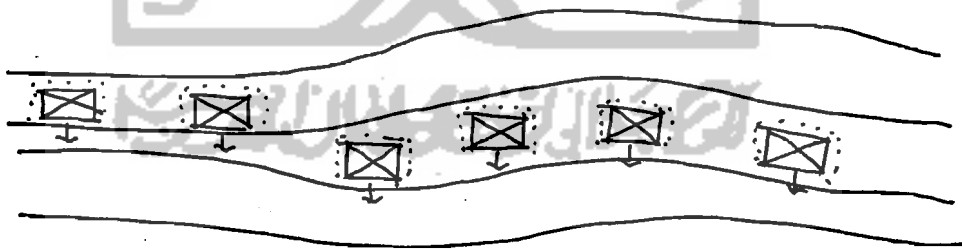
Elemen-elemen alam dan tipologi penentu antara lain :

- Topografi / mengikuti bentuk kontur
- View
- Bentuk fisik atau visual lingkungan.

Dengan pertimbangan-pertimbangan diatas maka dalam penataan gubahan massa harus dapat berintegrasi dengan tipologi bangunan tradisional dan alam, maka bentuk massa bangunan harus mampu memenuhi tuntutan tersebut.

Beberapa bentuk gubahan massa yang tepat untuk penempatan massa bangunan fasilitas akomodasi antara lain :

1. Bentuk massa linier

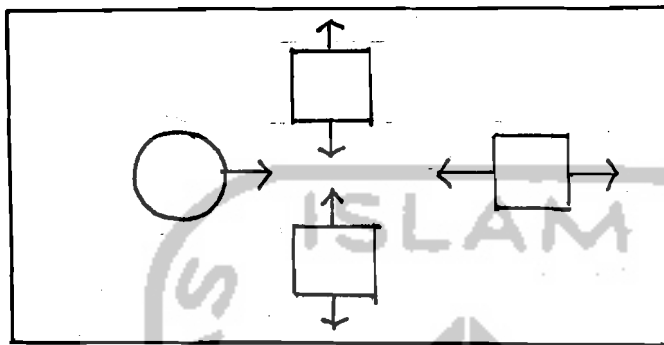


terdiri atas bentuk-bentuk yang teratur dalam satu deret yang berulang

Gambar VI.3. Gubahan Massa Linier

2. Bentuk massa cluster

Merupakan bentuk-bentuk yang saling berdekatan atau bersama-sama menerima kesamaan visual



Gambar VI.4. Gubahan Massa Cluster

3. Gabungan dari bentuk cluster dan linier.

c. Sirkulasi Ruang Luar

Sistem sirkulasi erat hubungannya dengan pola penempatan aktivitas dan penggunaan lahan, sehingga merupakan pergerakan dari ruang yang satu ke ruang yang lain. Menurut pelaku kegiatannya, sistem sirkulasi dibagi menjadi dua, yaitu :

1) Sirkulasi manusia

Manusia merupakan salah satu pelaku kegiatan yang membutuhkan kelancaran sirkulasi dalam melakukan kegiatannya. Untuk mencapai tujuan itu, maka pola sirkulasi didasarkan pada :

* Pengelompokan kegiatan, terdiri dari :

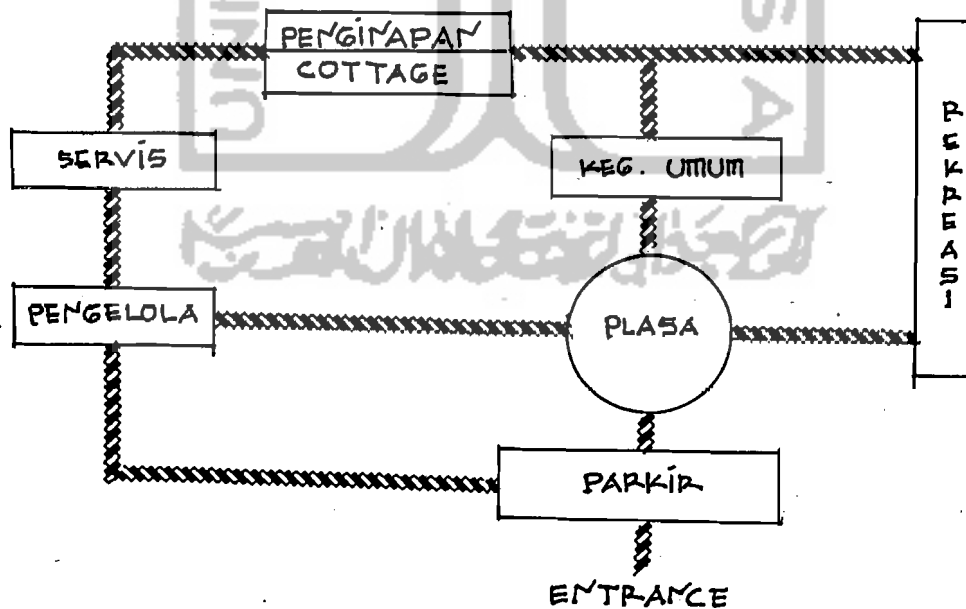
- Kelompok kegiatan penginapan
- Kelompok kegiatan rekreasi
- Kelompok kegiatan pengelolaan
- Kelompok kegiatan pelayanan

* Pengelompokan masing-masing pelaku kegiatan,

yaitu:

- Pengunjung / wisatawan
- Pengelola
- Penyelenggara kegiatan pelayanan / service

Pola sirkulasi manusia berdasarkan pengelompokan kegiatan dan pelaku kegiatan :



Gambar VI.5. Pola Sirkulasi Manusia

Agar menunjang suasana alam yang dibutuhkan maka perlu mempertimbangkan terhadap :

- penyesuaian dengan alam lingkungan yang tidak bisa ditata yaitu kontur, view sebagai pengarah gerakan.
- memanfaatkan / menghadirkan elemen-elemen alam yang bisa ditata yaitu vegetasi, batuan sebagai pencipta suasana lingkungan dan pengaruh sirkulasi ruang luar
- Bentuk sirkulasi

Efek yang ditimbulkan oleh bentuk sirkulasi :

~ sirkulasi yang dibentuk oleh alam akan berkesan menyegarkan

~ efek yang ditimbulkan dari garis lurus/bentuk/tekstur/warna

. kesan yang ditimbulkan oleh garis atau bentuk

lurus : kuat dan dominan

horisontal : tenang

vertikal : kualitas dinamis

zig-zag : aktif dan dinamis

melengkung : aktif, lembut dan tenang

. kesan pada tekstur

tekstur kasar : kuat, dominan , alamiah

tekstur lembut : santai, relaks dan tenang

. kesan yang ditimbulkan warna

cerah : hidup, bersemangat

netral : latar belakang / perantara (abu-abu,
cream, coklat muda)

Sistem sirkulasi manusia yang dipakai untuk tata
ruang luar :

- sebagai penghubung dari kelompok - kelompok
kegiatan.

- sebagai wadah jalur pejalan kaki

- sistem plaza

merupakan ruang terbuka untuk sirkulasi peralihan
gerakan ke masing-masing fasilitas.

2. Sirkulasi kendaraan

Pertimbangan:

- menghindari crossing antara sirkulasi manusia
dengan kendaraan.

- aspek ketenangan dalam lingkungan

Sistem sirkulasi untuk kendaraan :

- kendaraan langsung menuju ke semua fasilitas

- kendaraan diparkir secara kolektif dan berjalan
kaki untuk mencapai ke semua fasilitas.

6.1.2. Pendekatan Konsep Dasar Penampilan Bangunan

a. Bentuk Bangunan

Harmonisasi bentuk bangunan yang mengikuti tipologi bangunan di dataran tinggi Dieng dengan bentuk-bentuk alam sebagai fasilitas akomodasi yang keberadaannya akan menjadi elemen baru pada kawasan tersebut.

Untuk mencapai keseimbangan hal tersebut di atas antara bentuk fasilitas akomodasi dengan lingkungan alam, perlu suatu sikap :

- Kehadiran fasilitas akomodasi sebagai suatu elemen alam yang baru bertindak sebagai fokus didukung dengan elemen -elemen alam yang asli.
- Dengan adanya fasilitas akomodasi akan dapat berperan sebagai pengubah keadaan keharmonisan alam asli menjadi keharmonisan baru.

b. Karakter Bangunan

Dari segi fungsi, fasilitas akomodasi (cottage) sebagai wadah untuk tempat menginap dan berekreasi yang menuntut suasana yang tenang, santai dan dinamis.

Maka dalam merancang bangunan fasilitas akomodasi diperlukan suatu karakter yang dinamis / non formal dengan tetap memperhatikan karakter tipologi bangunan

sekitar dan elemen-elemen utama yang ada.

6.1.3. Pendekatan Konsep Dasar Environment

Sesuai dengan tuntutan dari fasilitas akomodasi (cottage) yaitu suasana ketenangan dan kesegaran lingkungan maka perlu adanya pendekatan elemen-elemen alam.

a. Pencapaian Ketenangan Suasana Lingkungan

Elemen alam dikatakan istirahat, artinya dalam keadaan tenang secara alamiah. Adanya aktivitas manusia dapat merubah ketenangan alamiah tersebut.

Untuk itu perlu dilakukan tindakan-tindakan sebagai berikut :

1. Pengendalian Suara

Menurut sumbernya, suara dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

- suara alam

yaitu suara yang ditimbulkan oleh aktifitas elemen-elemen alam.

- Suara Buatan

yaitu suara yang ditimbulkan karena adanya aktifitas manusia.

Untuk menciptakan suasana tenang dalam ruang

penginapan memerlukan suasana lingkungan dengan tingkat kebisingan antara 25 - 35 decibel (db).

Tetapi karena adanya kegiatan manusia maka akan menimbulkan kebisingan dengan tingkat kebisingan yang melampaui tingkat tenang yaitu 35 db. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu adanya pengendali suara dengan menggunakan elemen-elemen alam :

- vegetasi

Karakteristik pohon yang digunakan untuk pengendali kebisingan.

tidak bising
25 - 35 db.

bising
60 - 75 db.



pada kondisi topografi
tajam, tanaman cemara
mereduksi suara mobil 75 %

tidak bising
25 - 35 db.

bising
60 - 75 db.



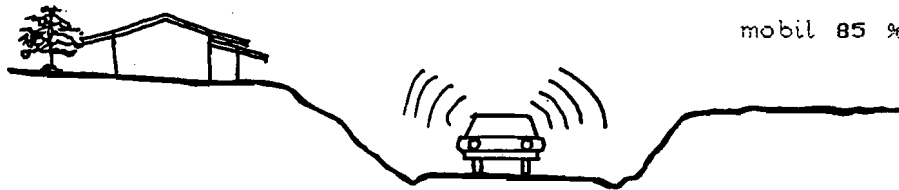
Untuk kondisi datar tanaman semak mereduksi suara mobil 75 %

Gambar VI.6. Vegetasi sebagai pengendali kebisingan

tidak bising
25 - 35 db

Bising
60 - 75 db

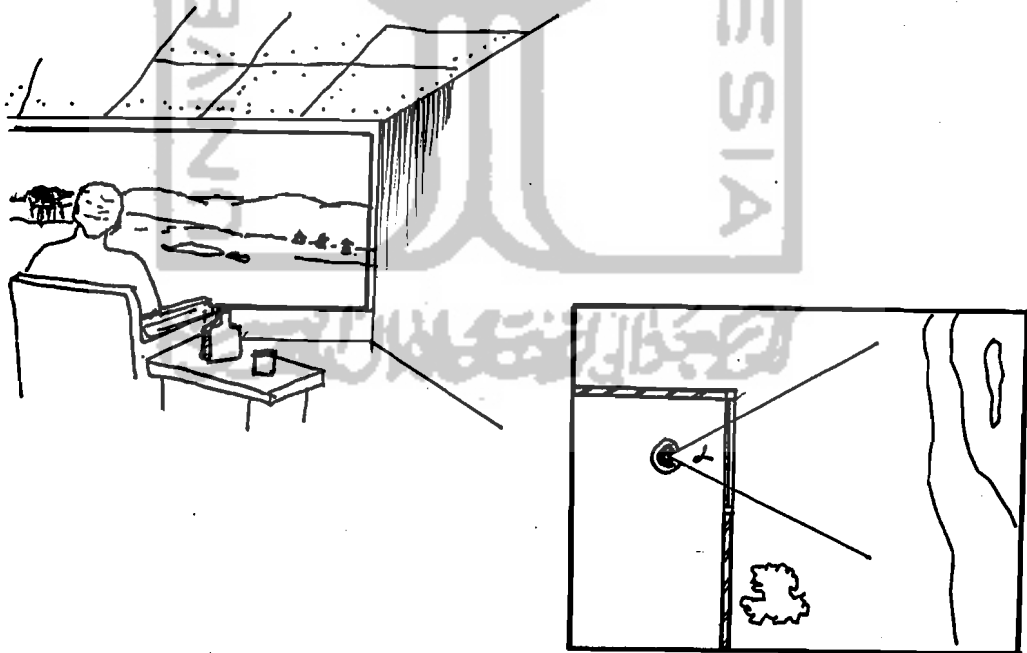
. kontur tanah
mereduksi suara
mobil 85 %



Gambar VI.7. Kontur mengurangi kebisingan

2. Orientasi pada pemandangan / vista

Untuk menikmati pemandangan (vista) dalam ruang, perlu adanya bidang-bidang bukaan yang mengarah / berorientasi keluar sehingga didalam ruang dapat tercipta rasa tenang.



α = tak terhalang elemen lain

Gambar VI.8. Orientasi pada pemandangan (vista)

b. Pencapaian Kesegaran

Untuk pencapaian kesegaran suasana dalam lingkungan penginapan diperlukan adanya elemen-elemen alam sebagai pembentuk suasana lingkungan yaitu vegetasi / tanaman.

1. Spesifikasi tanaman

Tanaman dalam elemen alam tata hijau mempunyai :

- efek visual :

Ditimbulkan oleh tanaman dari bentuk, warna, tekstur, aksentasi skala dan kesatuan.

Selain efek yang ditimbulkan diatas, tanaman dapat memberikan nilai keindahan dan menambah kualitas lingkungan yang dapat menciptakan keseragaman lingkungan.

- warna lembut

memberi kesan tenang dan segar

- efek fisik

ditimbulkan oleh tanaman untuk pengendali iklim melalui bentuk tanamannya.

2. Penerapan elemen tanaman untuk menciptakan aspek kesegaran dalam perencanaan lingkungan.

- aspek kesegaran secara visual :

Untuk menciptakan kesegaran secara visual, dipilih jenis perdu-perdu, semak, tinggi dan rumput yang perletakkannya mempertimbangkan "kesatuan dalam desain".

6.2. Pendekatan Konsep Dasar Tata Ruang Dalam

6.2.1. Pendekatan Pengelompokan Ruang

Pengelompokan ruang-ruang dalam bangunan fasilitas akomodasi dibuat berdasarkan karakteristik kegiatan-kegiatannya yaitu :

a. Kelompok kegiatan umum

Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap pengunjung antara lain : datang - parkir - informasi - kontrol - rg. tunggu - lavatory.

b. Kelompok kegiatan pengelolaan

Merupakan kegiatan yang mengatur terselenggaranya seluruh kegiatan dalam fasilitas akomodasi agar dapat berjalan lancar.

c. Kelompok kegiatan utama (menginap)

Merupakan kegiatan utama dalam fasilitas akomodasi seperti tidur, mandi, istirahat dalam ruang, menikmati pemandangan dari dalam ruangan.

d. Kelompok kegiatan penunjang / rekreasi

Merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan utama dalam fasilitas akomodasi (cottage).

Menurut sifatnya kegiatan rekreasi dibedakan menjadi dua, yaitu :

- * Kegiatan rekreasi olah raga seperti tenis, berjalan-jalan dan lain-lain.
- * Kegiatan rekreasi pemandangan alam, seperti melihat pemandangan di gardu pandang, duduk-duduk santai sambil menikmati suasana pegunungan.

Menurut wadah kegiatannya dibagi menjadi 2 yaitu :

- * Kegiatan di area terbuka seperti bersantai, bermain, berjalan-jalan, olahraga dan lain-lain.
- * Kegiatan di area tertutup seperti makan/minum di restoran, bermain billyard, menyaksikan kesenian daerah dan lain-lain.

e. Kelompok kegiatan pelayanan

Merupakan kegiatan pelengkap yang melayani kebutuhan kegiatan dalam komplek fasilitas akomodasi seperti mushola, lavatory umum, ruang mekanikal dan elektrikal. Dari program kegiatan diatas dapat dibuat program ruangnya yaitu :

a. Kelompok ruang umum

- parkir
- plaza
- hall
- lobby
- * rg. tunggu
- * rg. reception
- * rg. informasi
- * rg. kontrol
- rg. biro perjalanan
- kios makan dan minuman
- lavatory

b. Kelompok ruang pengelola

- rg. pimpinan
- rg. sekretaris
- rg. wakil pimpinan
- rg. rapat
- rg. personalia
- rg. pemeliharaan
- rg. administrasi
- rg. barang
- rg. keamanan

- rg. karyawan
- * rg istirahat
- * rg. makan/minum
- * lavatory

c. Kelompok ruang utama

- rg. tidur
- rg. istirahat dan menikmati pemandangan dalam ruang
- teras untuk santai
- lavatory

Khusus untuk ruang suite dilengkapi dengan beberapa fasilitas antara lain :

- | | |
|--------------------|---------|
| - rg. tidur | - dapur |
| - rg. duduk/santai | - teras |
| - rg. makan | - km/wc |
| - rg olah raga | |

d. Kelompok ruang rekreasi

- Ruang rekreasi terbuka
 - * taman, plaza
 - * lapangan tenis
 - * area duduk-duduk
- Ruang rekreasi tertutup
 - * restoran

- * ruang pengelola
- * panggung hiburan
- * rg. billyard
- * dapur
- * km/wc

e. Kelompok ruang pelayanan / servise

- Bersifat extern

- * mushola
- * lavatory
- * klinik kesehatan

~ rg tunggu

~ rg periksa

~ ruang obat

* bersifat intern

~ rg. karyawan

. rg. ganti

. rg. makan

. rg. tidur

. km/wc

~ laundry

~ dapur

~ rg. mesin dan rg ME

~ gudang alat

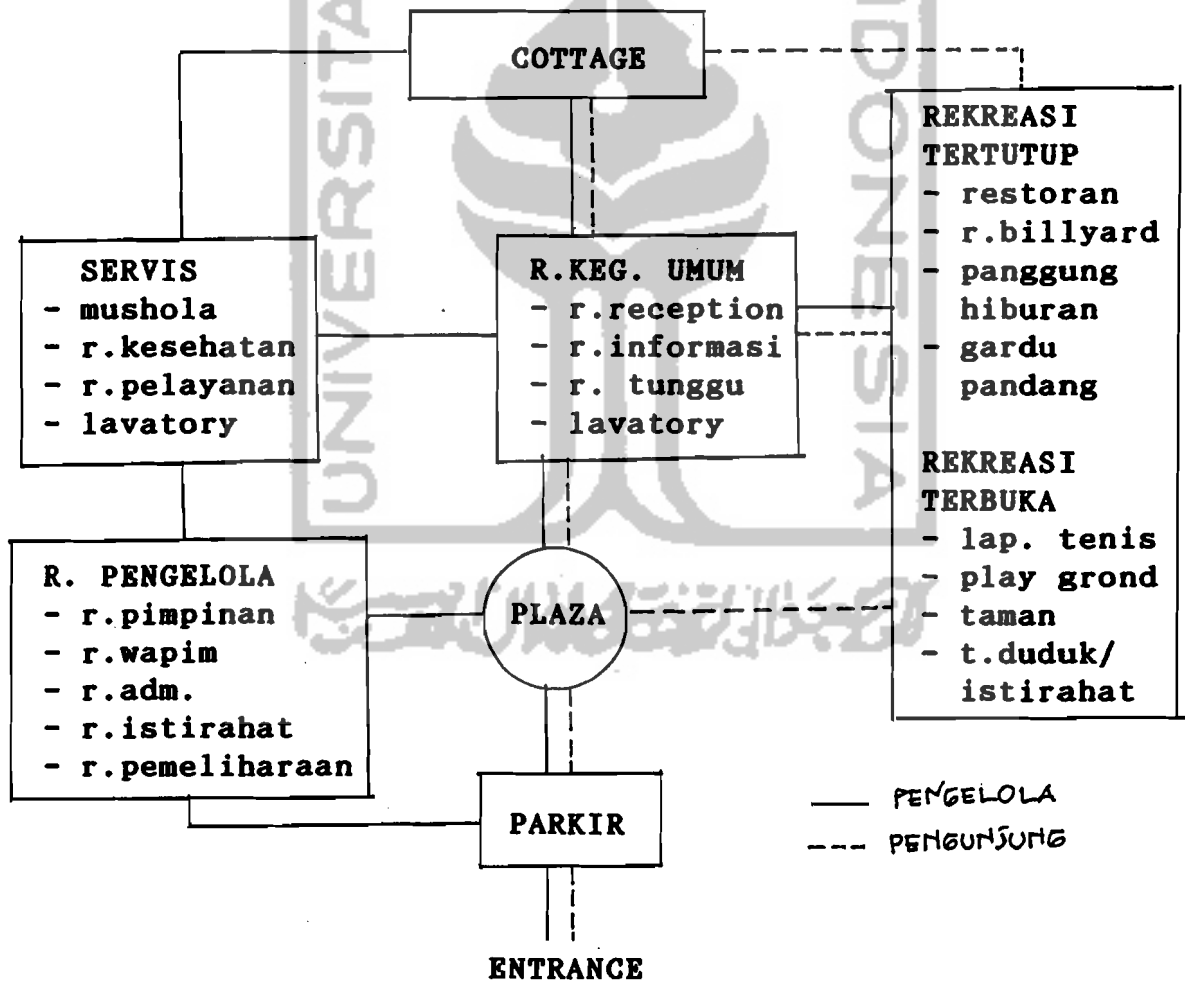
~ gudang bahan

6.2.2. Pendekatan Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang disusun berdasarkan pada hubungan ruang dan pengelompokkan ruang yang ada.

Organisasi ruang fasilitas akomodasi di dataran tinggi

Dieng dapat dilihat dibawah ini :



Gambar VI.9. Organisasi Ruang

6.2.3. Pendekatan Besaran Ruang

Daftar standard besaran ruang yang dipergunakan dalam fasilitas akomodasi di dataran tinggi Dieng.

Tabel VI.1. Standard Besaran Ruang

no	jenis fasilitas	standard	sumber
1	Parkir		
	- truk	28 m ²	4
	- minibus	28 m ²	4
	- mobil	15 m ²	1
2	- sepeda motor	1 m ²	2
	Pengelola		
	- rg. pimpinan	9 - 18 m ²	5
	- rg. wakil pimpinan	9 - 18 m ²	5
	- rg. administrasi	9 - 18 m ²	5
	- rg. pengawasan	9 - 18 m ²	5
	- rg. pemeliharaan	9 - 18 m ²	5
	- rg. rapat	0,7 - 1,9 m ²	5
3	- rg istirahat	0.17 m ²	5
	ruang tidur		
	- single bad room	6,25 m ²	5
	- double bad room	12,5 m ²	4
4	- twin bad room	13,5 m ²	4
	ruang rekreasi terbuka		
	- tenis	18 x 6 m ²	5
	- area duduk	1 m ² /org	5
	ruang rekreasi tertutup		
	- restoran	1,33 m ²	4
	* dapur	40 % luas rest	4
	* pengelola	7,5 - 9,5 m ²	4
- gardu pandang	400 m ²	2	
5	- rg. billyard	7,1 x 6,8 m ²	
	ruang pelayanan / servise		
	- mushola	250 m ² /1000 org	3

sumber :

1. Tourism Development Study Of Java and Madura
2. Urban Planning and Design Criteria, Kopelman and de Chiara.
3. Standard Lingkungan pemukiman, DPMB
4. Architects Data, Ernst Neufert
5. Time Saver Standard

Adapun perhitungan besaran ruang adalah sebagai berikut :

1. Parkir

a. Pengunjung diasumsikan untuk 100 orang

Asumsi pengunjung yang menggunakan :

- mini bus 25 %
- mobil 35 %
- sepeda motor 20 %
- angkutan umum 20 % (tidak parkir)

Sedangkan besaran ruang parkir yang diperlukan adalah :

- mini bus 25 % x 100 x 1/2 x 28 m ²	= 350 m ²
- mobil 35 % x 100 x 1/4 x 15 m ²	= 131,33 m ²
- sepeda motor 20 % x 100 x 1/2 x 1 m ²	= 10 m ²
	<hr/>
	491,33 m ²

untuk sirkulasi 60 %	<hr/>	294,7 m ²
----------------------	-------	----------------------

luas area parkir	<hr/>	785 m ²
------------------	-------	--------------------

b. Kelompok Ruang Pengelola (asumsi 50 orang)

Asumsi pengelola yang menggunakan sarana :

mobil 20 %

sepeda motor 40 %

lalu lintas kendaraan / jalan 40 %

Jadi besaran ruang untuk parkir pengelola menurut standard yang berlaku adalah :

- mobil	= 20 % x 50 x 1/2 x 15 m ²	= 75 m ²
- sepeda motor	= 40 % x 50 x 1/2 x 1 m ²	= 10 m ²
- truk	= 2 x 28 m ²	= 56 m ²
		<u>197 m²</u>
	lalu lintas kendaraan 40 %	= 78,8 m ²
	luas area parkir	275,8 m ²

2. Kelompok Ruang Kegiatan Umum

Standard hall = 1 m²/org

Asumsi luas area ruang tamu 9 m²/10 org

Jadi besaran ruang yang dibutuhkan berdasarkan asumsi dan standard yang berlaku adalah :

- hall	=	16 m ²
- lobby		
* rg. tunggu	=	45 m ²
* receptionis	=	4 m ²
* informasi	=	4 m ²
* kontrol	=	4 m ²
* rg. biro perjalanan	=	18 m ²

$$\begin{aligned}
 * \text{ kios makanan dan minuman} &= 2 \times 9 \text{ m}^2 &= 18 \text{ m}^2 \\
 * \text{ lavatory} &= 4 \times 3 &= \underline{12 \text{ m}^2} \\
 &&112 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

3. Kegiatan utama menginap

- single bad room

* rg. tidur	6,25 m ²
* km/wc	4,84 m ²
* rg. santai/duduk	12,00 m ²
* teras	3,00 m ²
	<u>26,09 m²</u>

Single bad room berjumlah 6 kamar

$$26,09 \times 6 = 156,5 \text{ m}^2$$

- double bad room

* rg. tidur	12,5 m ²
* km/wc	4,84 m ²
* rg. santai/duduk	18,00 m ²
* teras	6,00 m ²
	<u>41,34 m²</u>

double bad room berjumlah 12 kamar

$$41,34 \times 12 = 496,69 \text{ m}^2$$

- twin bad room

* rg. tidur	13,5 m ²
* km/wc	4,5 m ²
* rg. santai/duduk	20,00 m ²
* teras	9,00 m ²
	<u>47 m²</u>

twin bad room berjumlah 11 kamar

$$47,00 \times 11 = 517 \text{ m}^2$$

- suite room (2 x rg. standart)

* rg. tidur	24,00 m ²
* rg. santai/duduk	20,00 m ²
* rg. makan	9,00 m ²
* rg. olah raga	6,00 m ²
* dapur	6,00 m ²
* teras	6,00 m ²
* km/wc	6,00 m ²
	<hr/>
	80,50 m ²

satu suite room luasnya = 80,50 m²

Jadi kebutuhan area untuk ruang penginapan = 1250 m².

Ketentuan BC cottage 40 % dari luas seluruhnya

$$\frac{60\%}{40\%} \times 1250 = 1875 \text{ m}^2$$

luas total : 1250 + 1875 = 3125 m²

4. Kelompok Ruang Penunjang/rekreasi

Pemakai diasumsikan : 50 orang dengan standard :

- restoran = 1,33 m²
- dapur 40% luas restoran
- pengelola 20 % - 50 % luas restoran
- rg. billyard 8,7 x 7,1 = 61,8 m² (2 meja)
- asumsi luas gardu pandang 10 m² / 20 orang

a. Ruang penunjang/rekreasi tertutup membutuhkan area :

- restoran	50 x 1,33 = 66,5 m ²
- rg. pengelola	40 % x 133 = 53,2 m ²
- dapur	40 % x 66,5 m ² = 26,6 m ²
- panggung hiburan	80 m ²
- rg. billyard	61,8 m ²
- gardu pandang	$\frac{(80 : 20) \times 10 = 40 \text{ m}^2}{247,5 \text{ m}^2}$

b. Ruang penunjang/rekreasi (terbuka) membutuhkan area sebesar :

Standard untuk ruang terbuka :

- area duduk $1 \text{ m}^2/\text{org}$
- area tennis $21,4 \times 9,6 = 205,44 \text{ m}^2$

jadi area yang dibutuhkan :

- area tenis $2 \times 205,44 = 410,88 \text{ m}^2$
 - area duduk $100 \times 1 \text{ m}^2 = 100 \text{ m}^2$
 - taman, plaza $= 100 \text{ m}^2$
-
- $610,88 \text{ m}^2$

5. Kegiatan pengelola

diasumsikan jumlah pemakai 30 orang.

dengan menggunakan standar :

- tiap bagian $9 - 18 \text{ m}^2$
 - rg. rapat $1,33 \text{ m}^2$
 - rg. istirahat 15% luas total ruang
jumlah kebutuhan orang
 - rg. pimpinan, sekretaris 16 m^2
 - rg. wakil pimpinan 9 m^2
 - rg. personalia 9 m^2
 - rg. administrasi 9 m^2
 - rg. pemeliharaan 9 m^2
 - rg. pelaksanaan 12 m^2
 - rg. rapat $15 \times 1,33 = 19,9 \text{ m}^2$
 - rg. barang 9 m^2
-
- $165,9 \text{ m}^2$

- rg. karyawan :

* rg. istirahat	9 m ²
* rg. makan	12 m ²
* rg. km/wc	4 x 3 = 12 m ²
	<hr/>
	33 m ²

6. Kegiatan pelayanan

a. bersifat extern

luas ruang yang dibutuhkan :

- mushola	= 36 m ²
- lavatory umum 6 x 3	= 18 m ²
- klinik kesehatan	
rg tunggu	= 9 m ²
rg periksa	= 12 m ²
rg obat	= 6 m ²
	<hr/>
	81 m ²

b. bersifat intern

besaran ruang yang dibutuhkan

- rg. karyawan	
~ rg. ganti.	= 12 m ²
~ rg. makan	= 12 m ²
~ rg. istirahat	= 24 m ²
~ km/wc (4 x 4,5)	= 12 m ²
- laundry	= 20 m ²
- dapur	= 18 m ²
- rg. mesin dan M.E	= 20 m ²
- gudang alat	= 18 m ²
- gudang bahan	= 6 m ²
	<hr/>
	142 m ²

Luas total5698,9 m²